

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Home Industry Gula Merah

Sumber gula di Indonesia sejak masa lampau adalah cairan bunga (nira) kelapa atau enau, serta cairan batang tebu. Tebu adalah tumbuhan asli dari Nusantara, terutama di bagian timur. Ketika orang-orang Belanda mulai membuka koloni di Pulau Jawa kebun-kebun tebu monokultur mulai dibuka oleh tuan-tuan tanah pada abad ke-17, pertama di sekitar Batavia, lalu berkembang ke arah timur. Puncak kegemilangan perkebunan tebu dicapai pada tahun-tahun awal 1930-an, dengan 179 pabrik pengolahan dan produksi tiga juta ton gula per tahun (INDONESIA, t.t.).

Penurunan harga gula akibat krisis ekonomi merontokkan industri ini dan pada akhir dekade hanya tersisa 35 pabrik dengan produksi 500 ribu ton gula per tahun. Situasi agak pulih menjelang Perang Pasifik, dengan 93 pabrik dan produksi 1,5 juta ton. Selesai Perang Dunia II, tersisa 30 pabrik aktif. Tahun 1950-an menyaksikan aktivitas baru sehingga Indonesia menjadi eksportir netto. Pada tahun 1957 semua pabrik gula dinasionalisasi dan pemerintah sangat meregulasi industri ini. Sejak 1967 hingga sekarang Indonesia kembali menjadi importir gula (Fiji, 1997).

Macetnya riset pergulaan, pabrik-pabrik gula di Jawa yang ketinggalan teknologi, tingginya tingkat konsumsi (termasuk untuk industri minuman ringan), serta kurangnya investor untuk pembukaan lahan tebu di luar Jawa menjadi penyebab sulitnya swasembada gula (Fiji, 1997). Pada tahun 2002 dicanangkan target Swasembada Gula tercapai tahun 2007 (B. Arifin, 2008:1). Untuk mendukungnya dibentuk Dewan Gula Indonesia pada tahun 2003 (berdasarkan Kepres RI no. 63/2003 tentang Dewan Gula Indonesia) (KEPPRES No. 63 Tahun 2003 tentang Dewan Gula Indonesia [JDIH BPK RI], t.t.). Target ini kemudian diundur terus-menerus.

Menurut Wahyudi mengungkapkan bahwa gula adalah suatu karbohidrat sederhana yang menjadi sumber energi dan komoditi perdagangan utama. Gula paling banyak diperdagangkan dalam bentuk kristal sukros padat. Gula digunakan untuk menambah rasa menjadi manis baik untuk bahan makanan atau minuman (Wahyudi, 2013).

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula merah atau gula palma adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palma yaitu aren (*Arenga pinnata* Merr), nipah (*Nypafruticans*), siwalan (*Borassus flabellifera* Linn), dan kelapa (*Cocos nucifera* Linn) (SNI 01-3743-1995 Gula Palma.Pdf - Free Download PDF, t.t.).

Pohon aren memiliki banyak nilai ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial. Buahnya dapat dibuat kolang-kaling yang digemari masyarakat. Daunnya dapat digunakan sebagai bahan kerajinan tangan maupun sebagai atap, sedangkan akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan.

Dari batangnya bisa menghasilkan ijuk dan lidi yang memiliki nilai ekonomis. Bahkan, batang usia muda dapat diambil sagunya, sedangkan pada usia tua dapat dipakai sebagai bahan furnitur. Akan tetapi, dari semua produk aren, nira aren yang berasal dari lengan bunga jantan sebagai bahan untuk produksi gula aren atau gula merah yang paling besar nilai ekonomisnya (Areal Tanaman Aren Berkurang, t.t.). Namun semakin berkembang populasi pohon semakin berkurang.

Bahwa produksi gula aren ini menggunakan bahan baku gula pasir, pada masa lampau memang menggunakan bahan baku nira aren dari pohon aren karna seiring berkembangnya waktu dan cuaca yang memang tidak menentu yang menyebabkan nira aren tersebut sulit untuk didapatkan. Dan juga hampir punahnya pohon aren yang menyebabkan itu semua. Sehingga masyarakat pengrajin atau pengusaha gula aren memikirkan solusinya dengan menggunakan bahan baku gula pasir, usaha gula aren ini semakin berkembang sampai sekarang yang bisa dijalankan dirumah sendiri tanpa harus mengeluarkan uang untuk biaya sewa tempat.

2. Gambaran Umum Tentang Home Industry Produksi Gula Merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hulu Sungai Selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan. Pada saat ini sentral pembuatan gula aren yang terkenal adalah di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang lebih tiga puluh tahun berkembang. Dari yang menggunakan bahan baku nira aren samapai sekarang yang menggunakan bahan baku gula pasir. Disebabkan menggunakan bahan baku gula pasir karna berkurangnya populasi pohon aren khususnya di Hulu Sungai Selatan. Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan sendiri terdapat sekumpulan *home industry* produksi gula aren., tepatnya berada di daerah Teluk Pinang. Dan mayoritas *home industry* yang dilakukan sama yaitu produksi gula aren yang berbahan baku gula pasir.

Home industry produksi gula aren berada di Teluk Pinang ini ada delapan pengusaha *home industry* produksi gula aren. Pengusaha pertama *home industry* produksi gula aren adalah Ibu Patimah yang memiliki tiga gudang dan sebelas orang pekerja produksi gula merah dari sebelas pegawai tersebut enam orang khusus yang memproduksi gula aren. Empat orang pekerja khusus untuk membungkus gula aren dengan daun pisang yang sudah kering atau yang sudah berwarna kecoklatan. Dan satu orang yang melakukan tahapan akhir yaitu *packing* atau pengepakan dengan kardus bekas yang berisi mie atau minuman gelas, dan untuk menimbang berat gula satu plastik besar dengan berat 10 kg dilakukan oleh pemilik usaha sendiri. Pekerja yang memproduksi gula aren ini beraktivitas atau memulai pekerjaannya dari jam 03.00-12.30 WITA kondisional tergantung pesanan dan pemasaran, rata-rata hamper setiap hari. Dengan hasil produksi gula satu harinya rata-rata per hari adalah 35 karung gula dengan isi 50 kg gula pasir. Jam kerja untuk membungkus gula aren mulai dari jam 08.00 WITA sampai selesai sesuai dengan banyaknya gula yang dibungkus. Kemudian jam kerja untuk pegawai yang mepacking gula aren dari jam

07.00-16.00 WITA. Kemudian produksi gula aren yang dibuat oleh Ibu Patimah adalah dengan loyang kecil disebut dengan KB dan KB.H, Loyang mangkok plastik disebut dengan mangkok dan dari cangkir plastik yang disebut dengan BRB yang dibungkus dengan daun pisang kering jenis gula merah yang diproduksi untuk setiap harinya.

Kedua, pengusaha *home industry* produksi gula aren adalah Ibu Sumiati. Yang memiliki tiga Gudang produksi gula aren dengan Sembilan pekerja produksi gula aren, dari Sembilan pekerja produksi gula aren itu enam diantaranya yang membuat atau memproduksi gula aren. Satu orang pekerja sebagai bagian penimbangan gula merah dalam plastik dengan isi 10 kg dan dua orang pekerja bagian *packing* atau pengepakan gula aren dengan kardus bekas mie dan minuman. Jam kerja enam pekerja produksi gula aren dari jam 03.00-11.00 WITA untuk setiap hari dengan memproduksi gula aren dengan 30 karung gula putih dengan berat 50 kg, kemudian jam kerja pekerja bagian menimbang gula merah jam 07.00-17.00 WITA untuk jadwal kerja setiap hari. Sedangkan jam kerja pekerja bagian pengepakan atau *packing* gula aren dari jam 14.00-17.00 WITA untuk setiap hari kerja. Produksi gula merah yang dibuat oleh Ibu Sumiati ini adalah bentuk Loyang kecil atau disebut KB dan KB.H yang menjadikan perbedaan antar keduanya adalah ada pada warna KB itu dengan warna merah kecoklatan sedangkan KB.H itu warna hitam pekat untuk setiap harinya.

Ketiga, pengusaha *home industry* produksi gula aren di teluk pinang adalah Bapak Akhmad yang memiliki dua gudang dengan tujuh orang pekerja, empat orang yang melakukan produksi gula aren dengan satu hari produksi sebanyak 20 karung gula putih dengan berat 50 kg. Lalu, dua orang membungkus gula aren dengan daun pisang yang sudah kering, dan satu orang bagian pengepakan atau *packing* dengan kardus bekas mie dan minuman gelas. Kemudian bagian menimbang berat gula dalam satu plastik isi 10 kg sendiri dilakukan oleh pemilik usaha *home industry* produksi gula aren Bapak Akhmad. Jam kerja untuk empat orang pekerja bagian produksi gula merah dari jam 06.00-16.00 WITA untuk setiap harinya, kemudian

jam kerja dua orang pekerja bagian membungkus gula merah dengan daun pisang berwarna kecolakatan yang sudah kering dari jam 10.00-12.30 WITA untuk setiap harinya. Dan satu orang pekerja bagian pengepakan atau *packing* dengan kardus bekas mie dan minuman gelas memulai jam kerja dari jam 11.00-18.00 WITA untuk setiap harinya. Bapak Akhmad memproduksi gula aren jenisnya antara lain Loyang kecil atau disebut dengan KB, KB.H, dan lumpang yang mana dengan cetak yang dibuat dari kayu ulin.

Keempat, pengusah *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang adalah Bapak Ahmad Jamaludin memiliki dua Gudang dengan tujuh orang pekerja produksi gula aren, dari tujuh orang pekerja tersebut empat diantaranya bagian dari produksi gula aren yang memproduksi gula sebanyak 25 karung gula aren dengan berat 50 kg yang mana diproduksi untuk setiap harinya. Dua orang pekerja bagian dari pengepakan atau *packing* gula aren dan satu orang bagian dari menimbang berat gula aren dalam satu plastik dengan berat sebesar 10 Kg. jam kerja untuk bagian dari pegawai produksi gula merah dari jam 05.00- 15.00 WITA untuk setiap harinya, jam kerja pegawai bagian dari pengepakan atau *packing* gula aren dengan kardus bekas dari jam 14.00-17.00 WITA, dan terakhir untuk bagian pekerja menimbang berat gula aren dari jam 07.00-17.00 WITA. Kemudian jenis produk gula merah yaitu bentuk Loyang kecil disebut dengan KB.

Kelima, pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang adalah Bapak Yadi, memiliki tiga Gudang dengan sebelas orang pekerja produksi gula aren, diantaranya delapan orang pekerja bagian produksi gula aren dengan 35 karung gula putih seharusnya untuk diproduksi. Kemudian, dua orang pekerja bagian dari pengepakan atau *packing* gula aren dengan kardus bekas mi dan minuman gelas dan satu orang pekerja bagian dari menimbang berat gula dalam satu plastik yang berisi 10 kg. Jam kerja pekerja produksi gula aren dari jam 05.00-14.00 WITA untuk setiap harinya, jam kerja pekerja bagian dari pengepakan atau *packing* gula aren dengan kardus dari jam 07.00-15.00 WITA. Dan terakhir jam kerja untuk

pegawai menimbang berat gula aren dari jam 06.00-14.00 WITA. Bapak Yadi memproduksi jenis gula aren Loyang kecil yang disebut dengan KB dan KB.H.

Keenam, pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang adalah Bapak Bardaini sering dikenal dengan Bapak Bakar dengan memiliki dua Gudang dan lima orang pegawai produksi gula aren, diantara lima orang pekerja tersebut empat orang pekerja bagian dari produksi gula aren dengan 20 karung produksi gula aren untuk satu hari dan salah satu orang dari produksi gula aren sekalian menimbang berat gula merah dalam plastik dengan berat 10 kg. Kemudian, satu orang pekerja produksi gula merah bagian dari pengepakan atau *packing* dengan kardus bekas mi dan minuman gelas. Untuk jam kerja empat orang pegawai produksi gula aren dari jam 06.00- 15.00 WITA. Lalu, jam kerja untuk pekerja untuk pekerja pengepakan atau *packing* dari jam 07.00-18.00 WITA. Jenis produksi gula dihasilkan yaitu dengan Loyang kecil disebut KB.

Ketujuh, pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang adalah Bapak Samsul sering disebut dengan Bapak Pipit memiliki dua Gudang produksi gula aren dengan tujuh orang pekerja produksi gula merah, dari tujuh pekerja tersebut empat orang bagian dari produksi gula aren dengan 20 karung gula putih dalam satu hari untuk produksi gula aren, satu orang pekerja bagian dari pengepakan atau *packing* dengan kardus bekas mi dan minuman gelas, dan yang terakhir dua orang pekerja bagian dari membungkus gula aren Loyang kecil dengan daun pisang yang sudah kering berwarna kecoklatan. Untuk bagian dari menimbang berat gula aren dalam satu plastik dengan berat 10 kg dilakukan sendiri oleh pemilik usaha *home industry* produksi gula aren. Jam kerja untuk empat pekerja produksi gula aren dari jam 05.00-13.00 WITA, jam kerja untuk bagian dari pengepakan atau *packing* dari jam 07.00-17.00 WITA, dan untuk jam kerja bagian dari membungkus gula aren kecil dengan daun pisang yang kering dari jam 07.00-11.30 WITA. Untuk jenis produk gula merah yang dibuat oleh Bapak Samsul yaitu gula merah dengan Loyang kecil atau disebut dengan KB, KB dengan bungkus daun, dan mangkok.

Kedelapan, pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang adalah Bapak Yusuf dengan memiliki dua Gudang dan lima orang pegawai gula aren dari lima orang pekerja tersebut empat orang pekerja dari bagian produksi gula aren dengan 20 karung gula putih untuk produksi gula aren dalam satu hari serta salah satu dari mereka menimbang berat gula aren dalam plastik isi 10 kg gula merah, dan satu orang bagian dari pengepakan atau *packing* dengan bekas kardus mi atau minuman gelas. Jam kerja untuk empat orang pekerja bagian dari produksi gula aren dari jam 05.00-14.00 WITA untuk setiap harinya dan untuk bagian pengepakan *packing* dari jam 07.00-17.00 WITA. Jenis gula aren yang diproduksi Bapak Yusuf itu adalah hanya Loyang kecil disebut dengan KB.

3. Gambaran Umum Tentang Informan

Informan merupakan orang yang memberikan suatu informasi, informan tersebut bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi informan langsung terlibat dalam sebuah penelitian (Suharsim Arikunto, 2002, hlm.108).

Kemudian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang, beberapa pegawai atau karyawan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang, dan beberapa konsumen yang membeli produk gula aren. Sehingga jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang.

Tabel 4.1

Daftar Informan Pengusaha *Home Industry* Produksi
Gula Aren di Teluk Pinang

No	Nama	Alamat Rumah	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
----	------	--------------	---------------	---------------------

1	Patimah	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03	Perempuan	SMP
2	Suamiati	Jl. Teluk Pinang Duhat Desa Karasikan RT.03 RW.02	Perempuan	SD
3	Akhmad	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03	Laki-Laki	SMP
4	Ahmad Jamaludin	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02	Laki-Laki	SMA
5	Yadi	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03	Laki-Laki	SD
6	Bardaini	Jl. Teluk Pinang Duhat Desa Karasikan RT.03 RW.02	Laki-Laki	SD
7	Samsul	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02	Laki-Laki	SMP
8	Muhammad Yusuf	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02	Laki-Laki	SD

Sumber: Observasi dan Wawancara Pengusaha *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang.

Tabel 4.2
Daftar Informan Pekerja *Home Industry*
Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang

No	Nama	Alamat Rumah	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Winanto	Jl. Sekijang RT.02 RW.01	Laki-Laki	SMA
2	Muhammad Riduan	Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02	Laki-Laki	SMP
3	Muhammad Rahmani	Jl. Paring Agung RT.02 RW.01	Laki-Laki	SMP
4	Abdul Wahid Ramadhan	Jl. Sarang Halang Hulu RT.03 RW.02	Laki-Laki	SMP
5	Hayatunnisa	Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02	Perempuan	SMP
6	Rahman	Sungai Raya	Laki-Laki	SMP
7	Salasiah	Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02	Perempuan	SD
8	Azid	Jl. Paring Agung	Laki-Laki	SMP
9	Nursyiah	Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.004 RW.003	Perempuan	SMP
10	Sarhanah	Durian Rabung	Perempuan	SD
11	Marda	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP
12	Yetno	Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02	Laki-Laki	SMA
13	Sarkani	Jl. Paring Agung	Laki-Laki	SMA

14	Suriyansyah	Jl. Paring Agung	Laki-Laki	SMP
15	Enong	Jl. Sekijang	Perempuan	SMP
16	Judin	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP
17	Muhammad Fahmi	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP
18	Ahmad Riduan	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP
19	Muhammad Kais	Jambu Hulu	Laki-Laki	SMP
20	Muhammad Amin	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP
21	Ahmat Gazali	Jl. Pahampangan	Laki-Laki	SMP

Sumber: Observasi dan Wawancara Pegawai atau Karyawan *Home Industry* Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang.

Tabel 4.3

Daftar Informan Konsumen Produksi
Gula Aren Di Teluk Pinang

No	Nama	Alamat Rumah	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Afantri	Jl. Pramuka Melati Indah No.21	Laki-Laki	SMA
2	Juni	Balikpapan	Laki-Laki	SMA
3	Aspri	Malak	Laki-Laki	SMA
4	Alfian	Amuntai	Laki-Laki	SMA
5	Dayat	Sungai Raya	Laki-Laki	SD
6	Muhammad Idris	Banjarmasin	Laki-Laki	SMA
7	Muhammad Yoyo	Banjarmasin	Laki-Laki	SMA
8	Anjani	Banjarmasin	Perempuan	SMA

Sumber: Observasi dan Wawancara Pelanggan atau Pembeli Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang.

4. Proses Produksi Home Industry Produksi Gula Aren Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Kegiatan produksi merupakan salah satu mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan merupakan proses yang menghasilkan barang atau jasa, kemudian di konsumsi oleh para konsumen. Menurut penulis bahwa produksi adalah penambahan *utilitas* suatu produk baik itu produk barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. *Utilitas* itu sendiri dapat bertambah jika memberikan manfaat lebih dari bentuk semula atau manfaat baru, *utilitas* dapat diperoleh dengan menggunakan sumber daya alam semaksimal mungkin dengan mengkombinasikan faktor produksi yang signifikan.

Dalam kegiatan ekonomi masyarakat seperti produksi yang ditujukan untuk kemakmuran masyarakat, bahwa dalam islam perintah produksi itu harus mengandung nilai *maslahat* (Ikrom, 2015, hlm.51). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Hud ayat 37 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 225):

وَأَصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرَفُونَ ٣٧

Artinya: “Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan”.

Bahwa dalam buku hamka Q.S Hud ayat 37 menjelaskan tentang pada zaman nabi Nuh a.s, Allah telah memerintahkan beliau untuk membuat kapal atau bahtera yang akan digunakan oleh nabi Nuh beserta ummatnya yang beriman untuk berlayar (Hamka, 2015, hlm.533). Membuat kapal atau bahtera termasuk kegiatan produksi. Sebab, dalam pembuatan kapal atau bahtera tersebut melalui proses produksi, yang meliputi input-proses-output. Proses pengelolaan sumber daya alam (kayu) berbentuk awal

berupa balok atau papan, kemudian setelah dirangkai atau digabungkan jadi satu sehingga terbentuk sebuah kapal atau bahtera yang memiliki manfaat baru atau nilai baru.

Produksi dalam bisnis islam, laba dipandang tidak salah. Salah satu tujuan produksi adalah upaya untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang menjadi konsekuensi logis dari kegiatan produksi seseorang. Akan tetapi, dalam pengupayaan laba harus dilakukan dengan cara-cara yang sejalan dengan *maqashhid syari'ah*, artinya bahwa mewujudkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia dan lingkungan secara keseluruhan (Aravik, 2016, hlm. 105-106). Selain mendapatkan keuntungan dengan sejalan *maqashhid syari'ah*, bahwa dari sisi lain produksi juga berperan untuk memperbaiki kondisi fisik, materiel dan spritualmoralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bahwa penulis mendapatkan hasil wawancara dengan informan Ibu Patimah sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Ibu Patimah mengungkapkan bahwa:

Proses produksi ditempat saya sama dengan tempat home industry prouksi gula merah lainnya, baik itu cara pembuatan dan penjualan namun yang membedakan ditempat saya pemasaran tidak hanya disekitaran Hulu Sungai Selatan namun diberbagai daerah seperti Banjarmasin lebih tepatnya di Pasar Lima untuk membeli lebih cenderung partai. dan dengan banyaknya yang memproduksi gula merah disekitar saya maka saya sendiri tidak melakukan kecurangan dan berusaha untuk saling bersaing secara profesional misalnya saya kehabisan stok gula merah maka saya akan mengarahkan untuk membeli kepada pengusaha produksi gula merah yang lain.

Pendapatan lain diungkapkan oleh beberapa pekerja Ibu Patimah *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai

Selatan, Bapak Wiranto alamat di Jl. Sekijang RT.02 RW.01, dan Pendidikan terakhir SMA, Bapak Wiranto mengungkapkan bahwa:

Saat melakukan produksi gula merah ini kami menjalankan sesuai dengan ajaran-ajaran islam dengan memperhatikan kemaslahatan konsumen dan pegawai seperti kami, dan selama kurang lebih lima tahun ini kami bekerja di tempat Ibu Patimah dalam produksi gula merah sesuai dengan bahan baku yang digunakan, bahan baku yang digunakan dijamin halal dan tidak membahayakan konsumen sendiri. Serta Ibu Patimah selalu memperhatikan keselamatan kerja kami.

Hasil wawancara penulis dengan informan pekerja Ibu Patimah yang bernama Bapak Muhammad Riduan alamat di Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, dan Pendidikan terakhir SMP. Bahwa Muhammad Riduan mengungkapkan bahwa:

Pada saat melakukan produksi gula merah kami memang menjalankan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang sangat memperhatikan nilai kemaslahatan itu sendiri, dan kami tidak pernah melakukan kecurangan apapun dalam melakukan produksi gula merah.

Hasil wawancara penulis dengan informan pekerja Ibu Patimah adalah Bapak Muhammad Rahmani alamat di Jl. Paring Agung RT.02 RW.01 dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Muhammad Rahmani mengungkapkan bahwa:

kami melakukan produksi gula merah ini tidak pernah melanggar apa yang ditentang dengan ajaran islam itu sendiri, dan Ibu Patimah memberikan ajaran kepada kami bahwa walau hanya seorang pegawainya saja tidak hanya Ibu Patimah saja yang memperhatikan kemaslahatan baik konsumen atau lingkungan sekitar sendiri, kami harus memperhatikan juga kemaslahatan itu dan pada setiap hari jum'at diberikan jeda untuk shalat jum'at.

Hasil wawancara penulis dengan informan pekerja *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Ibu Patimah adalah Bapak Abdul Wahid Ramadhan alamat di Jl. Paring Agung RT.02 RW.01 dengan Pendidikan terakhir adalah SMP. Bapak Abdul Wahid Ramadhan mengungkapkan bahwa:

Ketika melakukan produksi gula merah di tempat Ibu Patimah kami selalu memperhatikan kemaslahatan pelanggan dan memperhatikan penggunaan bahan baku dalam pembuatan gula merah sehingga tidak merugikan pihak lain seperti konsumen dan lingkungan sekitar, dan selalu menerapkan produksi gula merah sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil wawancara penulis dengan informan kedua yaitu Ibu Sumiati sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Ibu Sumiati mengatakan bahwa:

Proses produksi saya sama dengan home industry produksi gula merah yang lain baik itu proses pembuatan dan jenis nama produksi gula merah, dan penjualannya. Dan pembeli ada juga yang membeli dari untuk konsumsi, toko-toko kecil samapi besar. Saya tetap memperhatikan bahan baku yang digunakan agar terjaga kualitasnya, dan memperhatikan kemaslahatan pekerja dan lingkungan sekitar, serta dengan banyaknya disekitar rumah saya yang memproduksi gula maka saya berusaha untuk saling tolong menolong, dan menyama ratakan harga jual beli gula merah.

Kemudian pendapat lainnya dari beberapa pekerja Ibu Sumiati *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, pertama Ibu Hayatunnisa alamat rumah di Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02 dengan Pendidikan terakhir adalah SMP, Ibu Nisa mengungkapkan bahwa:

Proses produksi yang kami lakukan di tempat Ibu Sumiati bahwa tidak pernah melenceng dari ajaran agama islam, seperti dalam

produksi kami memperhatikan kemaslahatan konsumen agar terpenuhinya kebutuhan beberapa konsumen, dan kami tidak melakukan penipuan baik itu harga ataupun kualitas barang produksi gula merah.

Pendapat kedua dari pekerja Ibu Sumiati yang bernama Bapak Rahman alamat di Sungai Raya dan Pendidikan terakhir SMP, Bapak Rahman mengungkapkan bahwa:

Ketika kami melakukan proses produksi kami tidak pernah mengganti bahan baku dengan kualitas yang rendah atau dapat menjadikan kezaliman bagi konsumen dan sekitar, dan kami tidak pernah melakukan penimbunan barang saat proses produksi.

Pendapat ketiga dari pekerja Ibu Sumiati yaitu Ibu Salasiah alamat di Jl. Teluk Pinang Duhut RT.03 RW.02 dan Pendidikan terakhir SD, bahwa Ibu Salasiah mengungkapkan:

Saat proses produksi kami selalu mementingkan kebutuhan konsumen agar terpenuhi dan sesuai dengan ajaran islam yang tidak melakukan kecurangan.

Pendapat keempat dari pekerja Ibu Sumiati adalah Bapak Azid alamat di Jl. Paring Agung, Pendidikan terakhir SMP. Bahwa Bapak Azid mengungkapkan:

Proses produksi yang kami lakukan selalu memperhatikan kebersihan, Kesehatan kerja agat tidak berdampak buruk pada lingkungan, dan selalu dengan ajaran agama Islam.

Hasil wawancara penulis dengan informan ketiga yaitu Bapak Akhmad sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Bapak Akhmad mengatakan bahwa:

Ketika proses produksi saya sama halnya dengan home industry produksi gula merah yang ada di Teluk Pinang, seperti sama dalam

hal cara pembuatan gula merah, nama jenis produksi gula merah yang dihasilkan, menyamakan harga jual kepada kosumen, mementingkan keselamatan pekerja dalam proses produksi gula merah, dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Di sekitar rumah saya sekarang banyak yang membuat produksi gula merah juga namun walau begitu terutama saya tetap bersaing secara sehat dan tidak ingin saling merugikan satu sama lain, sepakat harga jual gula merah dengan harga yang sama, saling jujur, dan sepakat bahwa nama jenis produk gula merah itu sendiri, dan selalu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendapat lain dari beberapa pekerja Bapak Akhmad yang bekerja di *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti mendapatkan hasil dari informan pertama yaitu Ibu Nursyiah alamat rumah di Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003 dengan Pendidikan terakhir adalah SMP. Ibu Nursyiah mengungkapkan bahwa:

Saat proses produksi ditempat kami walaupun Bapak Ahmad jarang mengawasi kerja kami tapi kami tetap menjalankan sesuai dengan ajaran islam dengan tetap memperhatikan kualitas produksi gula merah agar tetap bersih dan halal. Dan memperhatikan kemashlatan lingkungan dalam produksi sehingga tidak ada dampak negatif yang muncul dari proses produksi.

Penulis mendapatkan hasil wawancara dengan informan kedua sebagai pekerja Bapak Akhmad yaitu Ibu Sarhanah alamat dari Durian Rabung Pendidikan teakhir SD. Ibu Sarhanah mengungkapkan bahwa:

Proses produksi kami sesuai dengan ajaran Islam dengan tidak adanya penimbunan produksi gula merah, dan memperhatikan kemaslahatan konsumen yang membeli dengan memperhatikan bahan baku yang digunakan itu sudah sesuai.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Ahmad Jamaludin sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk

Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Ahmad Jamaludin mengungkapkan bahwa:

Proses produksi saya sama dengan yang lain baik itu pembuatan, pengemasan, nama jenis gula merah, menyama ratakan harga jual gula merah, dan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat sehingga mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

Pendapat lain dari beberapa pekerja *home industry* produksi gula aren Bapak Ahmad Jamaludin, hasil wawancara penulis dengan informan pekerja pertama yaitu Bapak Marda alamat di Jl. Pahampangan dan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Marda mengungkapkan bahwa:

Dalam proses produksi kami selalu memanfaatkan sumber daya alam seperti kayu dengan tidak mengeksploitasi sehingga akan terjamin kemaslahatan individu dan lingkungan, serta kami menjalankan produksi gula merah ini sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Hasil wawancara penulis dengan informan kedua yang bekerja di Bapak Ahmad Jamaludin adalah Bapak Yatno alamat di Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02 dan Pendidikan terakhir SMA. Bapak Yetno mengungkapkan bahwa:

Proses produksi yang kami sejalan dengan ajaran islam yang memperhatikan setiap tahap produksi itu agar tejamin kehalalannya, berusaha memenuhi kebutuhan konsumen agar terjamin kesejahteraan, serta tidak ada terjadi kecurangan dalam hal seperti penimbunan bahan baku produksi gula merah.

Hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Yadi sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Yadi mengungkapkan bahwa:

Produksi yang saya lakukan sama saja dengan home industry lain baik dari segi pembuatan, pengepakan, harga jual produksi gula

merah, nama jenis hasil produksi gula merah, berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan masyarakat agar terjamin kesejahteraan, banyaknya yang memproduksi gula merah disekitar rumah maka biasanya saya dan disekitar rumah saya selalu menerapkan sikap jujur, tidak melakukan kecurangan antar sesama, dan saling tolong menolong walau sama dalam bidang produksi gula merah, serta menyamakan harga agar tidak ada yang dirugikan.

Pendapat lain dari beberapa pekerja Bapak Yadi *home industry* produksi gula aren. Hasil wawancara informan pertama dengan Bapak Sarkani alamat Jl. Paring Agung Pendidikan terakhir SMA. Bapak Sarkani mengungkapkan bahwa:

Proses produksi yang kami lakukan memperhatikan halal dalam setiap produksi gula merah, serta memperhatikan terpenuhinya kebutuhan konsumen tidak mengeksploitasi sumber daya alam seperti kayu untuk proses produksi sehingga tidak menebang pohon sembarang yang dapat merugikan kita sendiri dan masyarakat lain, dan proses produksi ini sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Hasil wawancara informan dengan pekerja kedua yaitu Suriyansyah alamat di Jl. Paring Agung dan Pendidikan terakhir adalah SMP. Bapak Suriyansyah mengungkapkan bahwa:

Ketika melakukan produksi gula merah kami berusaha menjamin kehalalan produksi gula merah dengan menggunakan bahan baku yang halal, tidak melakukan hal yang merugikan individu atau lingkungan pada saat proses produksi gula merah dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Hasil wawancara produksi gula merah pekerja ketiga yaitu Ibu Enong alamat Sungai Raya dan Pendidikan terakhir SMP. Ibu Enong mengungkapkan bahwa:

Sama seperti teman saya yang lainnya bahwa produksi gula merah yang kami jalankan sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti

tidak melakukan penimbunan barang, dan paling utama setiap proses produksi gula merah terjamin kehalalannya.

Hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Bardaini sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Bardaini mengungkapkan bahwa:

Proses produksi ditempat saya sama dengan home industry yang lain, seperti pembuatannya, harga jual, nama jenis produk gula merah, tetap memperhatikan pesanan konsumen sehingga terpenuhinya kebutuhan konsumen itu sendiri dan tidak hanya itu saya tetap memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan pegawai saya.

Pendapat lain dari pekerja *home industry* produksi gula aren Bapak Bardaini yaitu Bapak Judin alamat di Jl. Pahampangan dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Judin mengungkapkan bahwa:

Ketika proses produksi kami memperhatikan kehalalan setiap tahapan produksinya, dan tidak pernah melakukan kecurangan baik dalam proses produksi sampai bagian pengepakan. Dan memperhatikan kemaslahatan pekerja seperti saya dan berusaha memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga produksi kami ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran islam.

Hasil wawancara dengan pekerja kedua *home industry* produksi gula aren Bapak Bardani yaitu Bapak Muhammad Fahmi alamat di Jl. Pahampangan dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Fahmi mengungkapkan bahwa:

Proses produksi yang kami jalankan sama seperti teman saya bilang bahwa tidak pernah melakukan kecurangan seperti menimbun barang baik bahan baku atau gula merah itu sendiri, dengan begitu kami memperhatikan bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dengan ajaran islam.

Hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Samsul sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Samsul mengungkapkan bahwa:

Proses produksi saya sama seperti home industry produksi gula merah yang lainnya, seperti hal cara pembuatannya dengan tetap menggunakan bahan baku dan semua bahan yang digunakan mengutamakan kehalalannya, harga jual gula merah yang sama, tidak melakukan kecurangan dalam proses produksi, memenuhi kebutuhan konsumen sehingga tercapai kesejahteraannya, dan tetap memperhatikan bahan sumber daya alam yang digunakan seperti kayu agar tetap tidak mengeskplotasi penggunaannya.

Pendapat dari pekerja *home industry* produksi gula aren Bapak Samsul adalah Bapak Ahmad Riduan alamat di Jl. Pahampangan dan Pendidikan terakhir adalah SMP. Bapak Riduan mengungkapkan bahwa:

Proses produksi kami lakukan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dengan tetap memperhatikan kehalalan bahan baku dan setiap proses produksinya, tidak melakukan hal dapat merugikan orang lain dan lingkungan, seperti menimbun barang, dan berusaha memenuhi kebutuhan konsumen.

Kemudian hasil wawancara dengan pekerja ketiga *home industry* produksi gula aren Bapak Samsul adalah Muhammad Kais alamat di Jambu Hulu dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Kais mengungkapkan bahwa:

Dalam proses produksi ini kami selalu memperhatikan kehalalan, dan kadungan Kesehatan dari pembuatan gula merah sendiri sehingga memberikan kemaslahatan bagi konsumen.

Hasil wawancara penulis dengan informan Bapak Muhammad Yusuf sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa:

Ketika melakukan proses produksi ditempat saya sama saja dengan yang lainnya baik itu pembuatan gula merah, harga jual gula merah, dan nama jenis produksi gula merah yang dihasilkan, kemudian dalam proses produksi ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen, memperhatikan halal dalam produksi gula merah, dan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan pegawai dan konsumen gula merah.

Pedapat lain dari pekerja *home industry* produksi gula aren Bapak Muhammad Yusuf adalah Bapak Muhammad Amin alamat di Jl. Pahampangan dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Amin mengungkapkan bahwa:

Proses produksi yang kami lakukan ini sesuai nilai ajaran agama islam dengan memperhatikan kemaslahatan konsumen seperti memenuhi setiap pesanan pelanggan, dan tidak melakukan penimbunan barang.

Hasil wawancara dari penulis dengan pekerja kedua Bapak Muhammad Yusuf adalah Bapak Ahmat Gazali alamat di Jl. Pahampangan dengan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Gazali mengungkapkan bahwa:

Dalam melakukan proses produksi kami tidak pernah melakukan penipuan seperti mengganti bahan baku seperti bahan lain yang dapat membahayakan Kesehatan konsomen dan tidak melakukan penimbunan, sehingga proses produksi gula merah sejalan dengan ajaran agama islam.

Kemudian dalam Islam, setiap umat Islam dianjurkan untuk bekerja keras dalam melakukan produksi barang ataupun jasa. Sebagaimana tentang bekerja keras dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105. Allah SWT berfirman (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 203):

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: *“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.k*

Bahwa menurut Muhammad Ridla dalam kitabnya menjelaskan, tentang ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW agar menyapaikan kepada umatnya agar umatnya dalam bekerja diperuntukkan dunia dan akhirat mereka, untuk diri sendiri dan untuk masyarakat (Ridhla, 2005, hlm.27).

Kemudian produksi dalam Islam tidak hanya melihat dan memperhatikan dari segi proses produksi bahan baku yang telah ada. Namun, juga memperhatikan cara memperoleh bahan baku, yang mana cara memperolehnya bahan baku itu harus dengan jalan yang dibenarkan sesuai dengan ajaran Islam yakni halal dan *toyyib* (baik). Produksi dalam Islam tidak hanya mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan dan keuntungan tapi juga harus mengutamakan kehalalan dari bahan baku serta baiknya bahan baku yang digunakan dalam sebuah proses produksi.

Hasil wawancara penulis dengan informan pertama pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu ibu Patimah. Ibu Patimah mengungkapkan bahwa:

Untuk Pemesanan bahan baku, saya dengan home industry produksi gula merah sama dengan yang lain memesan kepada distributor gula putih di Banjarmasin yaitu H. Aftah, namun jika gula putih kosong ditempat H. Aftah saya memesan kepada Fajar Sakti di Banjarmasin atau kepada H. Izai di Kandangan.

Hasil wawancara penulis dengan informan kedua yaitu Ibu Sumiati sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ibu Sumiati mengungkapkan bahwa:

Saya biasanya untuk pemesanan barang selalu kepada H. Aftah sebagai distributor gula merah di Banjarmasin sama dengan home industry yang lain mesan gula putih di sana karna, harganya lebih murah dari pada tempat lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan informan ketiga pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Akhmad. Bapak Akhmad mengungkapkan bahwa:

Saya dari dulu sampai sekarang melakukan pesanan bahan baku produksi gula merah di tempat H. Aftah di Banjarmasin, sama dengan home industry lainnya pesan disana, selain disana saya mesan bahan baku gula merah kepada H. Abu di Kandangan.

Hasil wawancara penulis dengan informan keempat yaitu Bapak Ahmad Jamaludin sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Ahmad Jamaludin mengungkapkan bahwa:

Pemesanan bahan baku gula merah biasanya saya pesan kepada H. Aftah di Banjarmasin sama dengan usaha rumahan produksi gula merah yang lain, tapi jika kosong bahan baku di tempat H. Aftah maka saya pesan kepada Fajar Sakit atau H. Zani di Banjarmasin.

Hasil wawancara penulis dengan informan kelima adalah Bapak Yadi sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Yadi mengungkapkan bahwa:

Untuk pemesanan bahan baku gula merah saya selalu kepada H. Aftah di Banjarmasin sama dengan tempat produksi gula merah yang lainnya, jika tempat H. Aftah lagi kosong bahan baku gula merah maka saya me;akukan pesanan kepada Kai Martapura atau H. Abu namu agak berbeda harga beli bahan baku dibandingkan beli di tempat H. Aftah.

Hasil wawancara penulis dengan informan keenam yaitu Bapak Bardaini sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Bardaini mengungkapkan bahwa:

Pemesanan bahan baku pembuatan gula merah saya dari dulu sampai sekarang selalu pesan kepada H. Aftah karan harga lebih murah dari pada ditempat lain, tapi seandainya H. Aftah kehabisan bahan baku gula merah maka saya pesasn kepada Fajar sakti atau H. Zani walau harga agak berbeda sedikit dari pada H. Aftah tapi saya harus produksi gula merah jadi mau tidak mau saya harus beli bahan baku gula merah tersebut.

Hasil wawancara penulis dengan informan ketujuh sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Bapak Samsul. Bapak Samsul mengungkapkan bahwa:

Biasanya saya pesan bahan baku pembuatan gula merah sama dengan yang lainnya yang membuat produksi gula merah saya mesan di tempat H. Aftah di Banjarmasin karna harga lebih terjangkau di tempat H. Aftah, seandainya H. Aftah kehabisan bahan baku pembuatan gula merah maka saya pesan di H. Abu di Kandangan.

Hasil wawancara penulis dari informan kedelapan yaitu Bapak Muhammad Yusuf sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bapak Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa:

Pesanan bahan baku gula merah biasanya saya pesan di tempat H.Aftah sama dengan tempat produksi yang lain. Ketika H.Aftah kosong bahan baku gula merah maka saya pesan ditempat H.Abu.

Kemudian, ada hal yang lain terdapat banyak pembahasan dalam al-Qur'an mengenai pemanfaatan sumber daya alam menjadi barang barang kapital dan pemenuhan kebutuhan yang lain. Bahwa dalam ekonomi islam, jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik, maka alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan

terbatas. Berbeda halnya dalam ekonomi konvensional yang mengungkapkan bahwa kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Islam memandang kebutuhan manusia bersifat terbatas dan hawa nafsu manusia yang tidak terbatas (Idris, 2015, hlm.82).

Allah SWT menciptakan berbagai macam sumber daya alam. Bahkan seluruh isi bumi ini Allah SWT menciptakan secara sengaja untuk kepentingan dan kebutuhan manusia sendiri. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 5):

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٩

Artinya: *“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”*.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 29 menjelaskan bahwa Allah tidak hanya menghidupkan makhluk yang ada di dunia, namun juga menyiapkan sarana kehidupan baik di dunia untuk kelangsungan dan kenyamanan yang terbentang luas dan itu merupakan bukti kemaha kuasa-Nya. Seperti halnya Allah menciptakan sumber daya alam tanah yang menjadikan keharusan dikelola dan digunakan sebaik-baiknya oleh manusia untuk menumbuhkan dan memproduksi berbagai macam tanaman dan tumbuhan yang dapat di ambil manfaatnya dalam proses produksi (Shihab, 2000, hlm. 139) .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan delapan orang pemilik *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan cara pembuatan dan bahan baku yang digunakan itu sama. Adapun bahan baku yang digunakan dalam proses produksi gula merah adalah gula pasir. Dan bahan-bahan yang digunakan antara lain:

1. Minyak goreng

2. Kapur Sirih
3. 2 buah wajan besar
4. 1 spatula kayu besar, 2 gayong besar plastik, dan 2 teko plastik, 2 ember plastik ukuran sedang.
5. Plastik ukuran besar untuk 10 kg gula merah.
6. Dan cetakan plastik yang berbentuk kecil, mangkok, cangkir, dan juga cetakan dari kayu biasanya disebut lumpang.

Kemudian proses produksi gula merah *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut:

1. Nyalakan api dengan menggunakan sumber daya alam yang yaitu kayu.
2. Selang menstabilkan api menyala lalu kita siapkan bahan baku gula merah yaitu gula pasir, siapkan air satu ember ukuran sedang, dan satu ember ukuran sedang air dengan mencampurkan satu takar cangkir kecil kapur sirih.
3. Lalu, tuangkan gula pasir 50 kg kedalam wajan besar serta tuangkan air satu ember ukuran sedang.
4. Tunggu sampai gula pasir tersebut mencair sembari diaduk lalu, masukan air yang tercampur dengan kapur sirih satu ember ukuran sedang.
5. Lalu kita diamkan selama kurang lebih 20 menit sampai agak mengkristal lalu, cara mecek gula agar bisa ketahap penggesekan yaitu dengan ambil sedikit gula dari wajan masukkan kedalam air apabila sudah bisa membeku kemudian dipindah kewajan kedua.
6. Tuangkan gula dengan gayomg selanjutnya yaitu penggesakan gula kesamping wajan sampai warna agak merah kecoklatan.
7. Lalu siapkn cetakan baik itu cetakan berbentuk kecil, mangkok, cangkir, atau lumpang. Sebelumnya cetakan itu dicuci lalu diberikan minyak goreng sedikit kecetakan agar tidak lengket.
8. Setelah warna gula kecoklatan lalu tuangkan gula tersebut kedalam teko untuk membuat dalam cetakan.

9. Diamkan selama kurang lebih 10 menit lalu lepaskan gula merah yang sudah beku dari cetakan dan dinginkan.
10. Setelah dingin masukan kedalam plastik lalu ditimbang dengan berat gula satu plastik 10 Kg.

Adapun tahapan selanjutnya yaitu proses pengepakan dengan menggunakan bahan-bahan yaitu diantaranya:

1. Kardus bekas minuman gelas atau mie yang layak pakai.
2. Gunting.
3. Pisau.
4. Isolasi warna putih bening.
5. Tali rafia.

Kemudian proses pengepakan gula merah sebagai berikut:

1. Siapkan kardus bekas mie atau minuman gelas yang layak pakai.
2. Lalu kita isolasi alas kardus tersebut.
3. Masukkan gula merah dalam plastik yang sudah ditimbang 10 kg kedalam kardus kemudian, dipotong sedikit bagian sisi kardus tersebut agar lebih rapi dalam pengepakan gula merah.
4. Dan kemudian ikat gula tersebut dengan tali rafia lalu rapikan dan gula merah siap dipasarkan atau dijual ketangan pembeli atau konsumen.

Seperti inilah proses pembuatan gula merah di *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada saat proses produksi di *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sangat memperhatikan kebersihan dan takaran bahan yang dicampurkan sehingga kualitas tetap bagus sampai kepada pelanggan. Saat melakukan aktivitas produksi hal yang harus diperhatikan adalah aspek kehalalan. Bahwa dalam ekonomi islam, tidak semua aktivitas yang dapat menghasilkan barang dan jasa disebut sebagai aktivitas produksi, sebab aktivitas produksi berkaitan dengan halal haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Dapat dikatakan bahwa, aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa yang halal

saja yang dapat disebut sebagai aktivitas produksi dalam Islam (Idris, 2015, hlm.67).

Setelah membahas tentang proses memperoleh bahan baku sampai dengan proses kehalalan proses produksi gula merah. Dalam ajaran Islam juga ditekankan mengenai pemanfaatan faktor-faktor produksi Islam, untuk melakukan kegiatan produksi perlu adanya dibuat suatu perencanaan atau manajerial yang menyangkut apa yang akan di produksi, berapa anggaran (modal) dan bagaimana pengendalian dan pengawasannya. Serta perlu juga kita merencanakan kemana saja akan mendistribusikan sebab dengan mendistribusikan hasil produksi dalam bentuk penjualan sebagai penunjang dari produksi. Pada dasar, ada beberapa faktor-faktor produksi agar dapat terlaksanakannya proses produksi tersebut. Adapun faktor-faktor produksi tersebut antara lain sebagai berikut: (ROZALINDA, 2016, hlm.113-116)

1. Modal (*capital*)
2. Tenaga kerja (sumber daya insan)
3. Tanah (sumber daya alam)
4. Kewirausahaan (manajemen)

Dengan memanfaatkan sebaik-baiknya faktor produksi seperti modal, tenaga kerja (sumber daya insani), tanah (sumber daya alam), dan kewirausahaan dalam melakukan kegiatan produksi maka akan menghasilkan sebuah produk yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran islam.

5. Pemahaman Etika Bisnis Islam Home Industry Produksi Gula Merah Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Etika pada hakikatnya berhubungan tentang nilai-nilai baik seperti baik dan buruk. Seorang wirausaha atau pengusaha harus mampu menjaga dan mempertahankan etika bisnis itu sendiri dalam sebuah bisnis sangat diperlukan etika bisnis agar berjalan dengan baik dan tidak pihal yang dirugikan, bahwa etika bisnis itu sendiri mengandung makna bahwa suatu tata cara atau aturan dalam sebuah kegiatan usaha baik individu maupun

kelompok berdasarkan dengan prinsip-prinsip etika dalam hal membedakan baik atau buruk dalam sebuah transaksi. Jadi, etika pengusaha merupakan bentuk nilai moral dan norma berdasarkan prinsip-prinsip yang menentukan tingkah laku baik ataupun buruk (Aziz, 2013, hlm.24).

Seorang pengusaha tidak terlepas dari istilah untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan untuk memperoleh kemakmuran serta kesejahteraan melalui kegiatan tukar menukar atau transaksi baik itu barang atau jasa ataupun keduanya antara pembeli dan penjual suka sama suka atau tidak dalam keadaan paksaan atau disebutkan dengan perdagangan atau perniagaan. Seorang pengusaha muslim harus bisa menerapkan etika bisnis bahwa dalam syariat Islam, etika bisnis yaitu akhlak dalam melakukan kegiatan bisnis sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnis itu tidak terjadi kekhawatiran atau kecurangan karena sudah pasti bahwa sebagai sesuatu yang baik dan benar. Etika bisnis seorang pedagang Muslim dibentuk oleh iman yang menjadi pandangan hidupnya, yang memberi norma-norma dasar untuk membangun dan membina segala aktivitas muamalahnya (Idris, 2015, hlm. 326-327).

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 275 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 47):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ
 أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: *“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari*

Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS.Al-Baqarah ayat 275).

Berdasarkan QS. Al-Baqarah ayat 275 menjelaskan tentang dagang (jual beli) itu dalam islam dihalalkan sebab bahwa manusia tidak akan bisa mencukupi kebutuhan dirinya tanpa bantuan orang lain, dan ada hal yang harus dihindari saat melakukan kegiatan jual beli seperti hal yang dapat menimbulkan kemudharatan atau kezholiman bagi pembeli dan bagi penjual diantaranya yang berhubungan dengan riba bahwa Allah telah mengharamkan riba dan dalam surah tersebut Allah memberi peringatan kepada umat-Nya agar tidak melakukan jual beli dengan unsur riba, dan Allah telah menjelaskan hukum dan tempat bagi orang yang mengabaikan riba dalam jual beli. Dalam jual beli dalam islam mengatur tentang mendapatkan keuntungan yang diperoleh saat melakukan sebuah transaksi bahwa dalam islam tidak boleh mendapatkan keuntungan terlalu besar, sebab jual beli itu termasuk perjanjian saling tukar menukar barang. Oleh sebab itu, ketika mengambil keuntungan yang terlalu besar maka hal tersebut sudah jatuh pada perbuatan mengambil harta orang lain dengan cara batil, bukan kategori tukar menukar (Shihab, 2000, hlm. 291-294).

Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 83):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh*

dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa ayat 29).

Bahwa dalam surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan tentang larang kepada setiap orang muslim atau orang yang beriman agar tidak mencari harta dengan cara yang bathil bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam, akibatnya jika mencari harta dengan cara yang bathil dapat merugikan diri sendiri dan keluarga seperti anak dan istri. Setiap kita memberikan makanan kepada istri dan terkhusus anak kita dengan harta yang diperoleh dengan cara bathil maka makanan itu akan masuk ke dalam darah mereka, yang akan berkembang menjadi tulang dan daging, yang menyebabkan akan berpengaruh terhadap sikap atau kepribadian mereka. Dan selain itu juga akan mengurangi keberkahan hidup kita. Dalam ayat ini juga menjelaskan tentang larangan mengambil hak orang lain dalam melakukan aktivitas tukar menukar barang dilarang mengambil keuntungan yang berlebihan yang dapat merugikan salah satu pihak dan mengambil hak orang lain (Shihab, 2002, hlm. 412).

Kemudian prinsip-prinsip etika bisnis islam sendiri berpegang teguh sesuai dengan sifat-sifat Rasulullah SAW yang akan menjadikan bisnis tersebut menjadi berkah dan salah satu pondasi awal dalam melakukan kegiatan bisnis. Prinsip-prinsip etika bisnis islam tersebut yaitu:

1. Shiddiq

Shiddiq berarti jujur atau benar, bahwa dalam menjalankan sebuah bisnis harus jujur atau benar dalam perkataan atau ucapan yang sesuai dengan apa yang telah perbuat atau sesuai dengan keadaan yang ada. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Ash-Shaffaat: 37 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 447):

بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَّقَ الْمُرْسَلِينَ ۝ ٣٧

Artinya: “*Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya)” (QS. Ash-Shaffaat. 37:37).*

Bahwa dalam surah tersebut menggambarkan para nabi bersikap jujur salah satu Nabi Muhammad SAW (Shihab, 2002, hlm. 30).

2. Amanah

Amanan adalah dapat dipercaya, dalam kegiatan bisnis Islam perlu adanya kepercayaan antara pembisnis dan konsumen atau pelanggan, agar menumbuhkan rasa kepercayaan seorang konsumen atau pelanggan kepada pelaku bisnis, pembisnis harus memiliki rasa bertanggung jawab, tidak mengingkari janji antar seseorang, memenuhi sesuatu sesuai dengan telah disepakati antar pembisnis dan konsumen atau pelanggan agar tidak mengecewakan atau merugikan salah satu pihak. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ma'arij ayat 32 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 569):

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ ۝ ٣٢

Artinya; “Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

Bahwa dalam QS. Al-Ma'arij menjelaskan agar memelihara amanah yang memang sudah diberikan kepadanya. Seperti amanah yang diberikan Allah antara lain beriman, beribadah, menunaikan zakat. Dan mampu memelihara amanah dalam melakukan sebuah bisnis (Shihab, 2005, hlm. 447).

3. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan, bahwa dalam kegiatan bisnis Islam itu tidak ada hal sedikit yang menutupi kualitas produk baik itu kurang maupun kelebihan produk tersebut pada saat menjual produk. Dan disampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami atau mengerti semua orang sehingga tidak kekeliruan dalam melakukan jual beli produk tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 67 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 119):

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ٦٧﴾

Artinya: “*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*”.

Bahwa dalam surah tersebut menjelaskan tentang Allah menurunkan kitab kepada beberapa Nabi-Nabi-Nya, yang benar-benar dari Allah SWT dan diturunkan dari Allah SWT. Bahwa Nabi-Nabi-Nya diserukan untuk menyampaikan risalah dari kitab-kitab Allah SWT. Dan dalam menjelaskan tentang sifat menyampaikan atau tabligh. Menyampaikan dalam bisnis bisa berkomunikasi dengan baik dengan sopan dan santun agar semua orang dapat memahaminya (Shihab, 2002, hlm. 149-150) .

4. Fathonah

Fathonah artinya cerdas atau cerdik, bahwa dalam menjalankan sebuah bisnis Islam harus cerdas atau cerdik mengatur perencanaan, mengorganisir, strategi-strategi pemasaran atau promosi, mampu melihat peluang disekitar dalam melakukan bisnis, dan cerdas dalam melakukan pencatatan manajemen, administrasi, utang piutang dalam bisnis harus dicatat atau dibukukan dengan rapi agar bisa menjaga sifat amanah dan shiddiq. Sebagaiman Allah berfirma dalam QS. Al-Baqarah ayat 282(Departemen Agama RI, 2016, hlm. 48):

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْءٌ فَإِنْ

كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهَدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا
تَسْأَلُونَ أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُ وَنَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ
كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۲

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi

itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Bahwa seorang pembisnis itu harus memperhatikan etika dalam kegiatan bisnis agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan juga harus sesuai dengan sifat-sifat nabi dalam menjalankan bisnis.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan pengusaha *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai informan pertama adalah Ibu Patimah alamat Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03, dan Pendidikan terakhir SMP. Ibu Patimah mengatakan bahwa:

Iya saya pernah mendengarnya dan mengetahuinya tentang etika atau aturan perilaku dalam melakukan jual beli atau dagang, iya saya setuju dengan adanya prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dan saya tau bahwa dalam melakukan kegiatan jual beli atau dagang itu harus sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sikap atau perilaku baginda yang patut saya contoh saat ini. Iya saya mengetahui prinsip-prinsip etika bisnis Islam, sebagaimana saya menjalankan bisnis produksi gula merah dengan menerapkan sikap

jujur terhadap pelanggan yang membeli produksi gula merah dan dalam timbangan berat gula merah sesuai dengan 10 KG, bahwa saya sangat berusaha untuk memperahankan sikap saya untuk menepati janji dan memenuhi pesanan pelanggan produksi gula merah, tidak hanya itu saya juga menerapkan agar dalam penjualan produksi gula merah itu terbuka atau transparansi terhadap kualitas produk gula merah yang saya hasilkan, berusaha menerka peluang atau cerdas membaca peluang dan berusaha meningkatkan promosi lagi agar produksi gula merah makin meningkat,.

Hasil wawancara penulis dengan informan kedua adalah Ibu Sumiati alamat dari Jl. Teluk Pinang Duhat Desa Karasikan RT.03 RW.02, dan Pendidikan terakhir yaitu SD. Ibu Sumiati mengungkapkan bahwa:

Saya kurang mengetahui tentang etika bisnis Islam, namun saya dalam menjalankan bisnis produksi gula merah selalu menerapkan sikap jujur terhadap pelanggan baik itu timbangan berat gula merah yang sesuai dengan 10 Kg, tidak merugikan konsumen dalam hal menipu, dan terbuka terhadap pelanggan tentang hasil produksi gula merah, serta juga menepati janji atau memenuhi pesanan pelanggan seperti yang sudah dipesan,.

Hasil wawancara penulis dari informan ketiga adalah Bapak Akhmad alamat Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03, dan Pendidikan terakhir adalah SMP. Bapak Akhmad mengatakan bahwa:

Saya pernah mendengar dan mengetahui lebih sedikitnya, tentang etika bisnis islam, dan saya juga setuju dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis Islam, dan saya menerapkan sikap jujur dengan pelanggan baik dalam perkataan dan perbuatan dalam menjalankan jual beli produksi gula merah, berusaha menepati janji dan menepati pesanan pelanggan saat pemesanan, menyapaikan sesuatu kualitas produksi gula merah baik itu kekurangan atau kelebihan dari produksi gula merah kepada pelanggan, dan saya harus cermat dalam melakukan pencatatan utang piutang dengan

pelanggan saat jual beli produksi gula merah sehingga tidak ada istilah lupa untuk untang pituang tersebut.

Hasil wawancara penulis dari informan keempat adalah Bapak Ahmad Jamaludin alamat Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02, dan Pendidikan akhir adalah SMA. Bapak Ahmad Jamaludin mengungkapkan bahwa:

Saya pernah mendengar dan mengetahui tentang etika bisnis islam, saya setuju dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis Islam, dalam melakukan jual beli produksi gula merah saya menerapkan sikap jujur kepada setiap pelanggan terutama jujur dalam harga dan perkataan, mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan menepati janji dan menyesuaikan pesanan gula merah, tidak menutupi kekurangan atau cacat hasil produksi gula merah, dan bisa mengatur manajemen keuangan serta bisa promosikan gula merah dengan menggunakan sosial media.

Hasil wawancara penulis dari informan kelima yaitu Bapak Yadi alamat Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.04 RW.03, Pendidikan terakhir SD, Bapak Yadi mengungkapkan bahwa:

Maaf saya tidak pernah mendengar dan tidak mengetahui tentang etika bisnis Islam, namun dalam melakukan kegiatan bisnis produksi gula merah saya selalu bersikap jujur kepada pelanggan gula merah jujur dalam perbutan dan juga berkaitan dengan hasil timbangan dan bahan baku yang digunakan, saya merasakan rasa tanggung jawab terhadap pelanggan produksi gula merah serta menepati janji pesanan yang dipesan pelanggan.

Hasil wawancara penulis dari informan keenam yaitu Bapak Bardaini alamat Jl. Teluk Pinang Duhat Desa Karasikan RT.03 RW.02, dan Pendidikan terakhir SD, Bapak Bardaini mengungkapkan bahwa:

Jujur saya tidak pernah mendengar dan mengetahui tentang etika bisnis islam itu, tapi saya dalam melaksakan bisnis produksi gula merah menerapkan sikap jujur perkataan dan perbuatan serta timbangan berat gula merah selalu 10 Kg, bertanggung jawab,

menepati janji dan menyesuaikan pesanan pelanggan gula merah, dan tidak menutupi segala kekurangan gula merah itu.

Hasil wawancara penulis dari informan ketujuh yaitu Bapak Samsul alamat dari Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02, dan Pendidikan terakhir SMP. Bapak Samsul mengungkapkan bahwa:

Saya pernah mendengar dan mengetahui sedikit mengenai etika bisnis Islam, saya setuju dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam, saat melakukan bisnis produksi gula merah terutama jual beli saya berusaha untuk bersikap jujur baik perkataan saya sendiri maupun berat timbangan gula merah sesuai dengan 10 Kg, mengutamakan kepercayaan pelanggan dengan berusaha memenuhi janji pelanggan, tidak menutupi saat ada kekurangan hasil produksi gula merah atau transparan kepada pelanggan, dan memanfaatkan media sosial untuk promosi produksi gula merah.

Hasil wawancara penulis dari informan kedelapan yaitu Bapak Muhammad Yusuf alamat Jl. Teluk Pinang Desa Karasikan RT.03 RW.02, dan Pendidikan terakhir SD. Bapak Muhammad Yusuf mengungkapkan bahwa:

Maaf saya tidak pernah mendengar dan mengetahui etika bisnis Islam, namun yang saya ketahui dalam kegiatan bisnis itu harus ada menerapkan sikap jujur dengan kejujuran yang membuat usah kita semakin berkah, dan berkembang.

Kemudian beberapa hasil wawancara dengan pelanggan dari delapan pemilik *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Informan pertama Bapak Afantri alamat Jl. Pramuka Melati Indah No.21 dan Pendidikan terakhir SMA adalah salah satu pelanggan dari Ibu Patimah. Bapak Afantri mengungkapkan bahwa:

Ibu Patimah serta karyawan disini sangat ramah, tidak cuek terhadap saya, sangat sopan, dalam pelayanan sangat baik biasanya ditempat lain jarang disugukan dengan makanan atau minuman saat pembeli seperti saya datang tapi disini saya dilayani dengan baik sehingga terasa tidak kikuk lagi dengan Ibu Patimah serta

pekerjanya, sehingga membuat saya nyaman membeli gula merah disini, kemudian tidak pernah menutupi kekurangan atau cacat pada gula merah yang dihasilkan.

Hasil wawancara dengan informan pelanggan kedua adalah Bapak Juni alamat di Balikpapan dan Pendidikan terakhir SMA yang menjadi salah satu pelanggan Ibu Sumiati. Bapak Juni mengungkapkan bahwa:

Pelayanan disini sangat baik, baik itu pegawai dan Ibu Sumiati selain itu ramah dan sopan, biasanya Ketika saya datang beli gula merah saya langsung disuguhkan makanan dan minuman serta saya disini bisa istirahat sebentar sembari mendinginkan mobil saya, sehingga saya tidak akan membeli ketempat yang lain lagi gula merahnya, kemudian masalah harga serta gula merah yang dihasilkan tidak baik itu memang diungkapkan oleh Ibu Sumiati.

Hasil wawancara penulis dengan informan pelanggan ketiga yaitu Bapak Aspri alamat di Malak dan Pendidikan terakhir SMA, Bapak Aspri salah satu pelanggan dari Bapak Akhmad. Bapak Aspri mengungkapkan bahwa:

Pelayanan disini baik-baik tidak hanya Bapak Akhmad saja namun pagawainya juga baik, ramah, dan sopan kepada saya, kemudian ketika saya samapai disini saya diberi makanan, minuman, bahkan juga saya sempat untuk menumpang mandi karna saya merasa nyaman berlangganan disini, masalah harga serta kualitas gula merah selalu terbuka tidak pernah ditutupi.

Hasil wawancara penulis dengan informan keempat sebagai pelanggan ditempat Bapak Ahmad Jamaludin yaitu Bapak Alfian alamat amuntai dan Pendidikan terakhir SMA:

Ketika saya membeli gula merah disini saya dilayani dengan baik, ramah, dan saya suka beli disini karna transparansi harga serta kejujuran, dalam melayani saya beli gula merah.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan informan kelima pelanggan dari Bapak Yadi yaitu Bapak Dayat alamat di Sungai Raya Pendidikan terakhir SD. Bapak Dayat mengungkapkan bahwa :

Pelayanan yang diberikan disini saya merasa istimewa karna disini dilayani dengan ramah, sopan, serta santun dalam bertutur kata, dari dulu samapai sekarang saya beli tidak pernah berubah pelayanannya serta jujur dan terbuka dalam hal harga maupun kualitas gula merah itu sendiri.

Hasil wawancara penulis dengan informan keenam yaitu Bapak Muhammad Idris alamat di Banjarmasin dan Pendidikan terakhir adalah SMA sebagai pelanggan dari Bapak Bardaini. Bapak Idris mengungkapkan bahwa:

Saya membeli gula merah saya merasakan pelayanan disini sangat baik, ramah, sopan, dan santun, serta saya disuguhkan makanan atau minuman untuk istirahat sejenak, dan selalu megutamakan kejujuran dan tidak menutupi atau transparan masalah harga gula merah.

Hasil wawancara penuli dengan informan ketujuh sebagai konsumen gula merah ditempat Bapak Samsul yaitu Bapak Muhammad Yoyo alamat di Banjarmasin Pendidikan terakhir SMA. Bapak Yoyo mengungkapkan bahwa:

Pelayanan yang diberikan ditempat ini sangat baik. Ramah, supan, santun,jujur dan terbuka dengan harga jual gula merah, dan ditempat ini saya diberikan tempat untuk istirahat sejenak dan diberi makan dan minum.

Hasil wawancara dari penulis dengan informan kedelapan sebagai pelanggan gula merah Bapak Muhammad Yusuf adalah Ibu Anjani alamat di Banjarmasin pendidika terakhir SMA. Ibu Anjani mengungkapkan bahwa:

Ketika saya beli gula merah disini pelayanan yang diberikan sangat lah baik, supan, santun, serta ramah dan jujur kepada saya tentang harga serta kualitas gula merah.

B. Analisis Data

1. Analisis Proses Produksi Islam *Home Industry* Produksi Gula Merah Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Analisis produksi Islam dalam *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjadi salah satu implikasi untuk mengetahui *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan mengenai penerapan produksi Islam dalam melakukan kegiatan produksi. Mengenai memenuhi kebutuhan, kemashlahatan pekerja atau pegawai, sumber daya alam dan cara memperoleh bahan baku, serta proses produksi yang dilakukan di *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, peneliti memperoleh informasi dari delapan orang pemilik usaha dan beberapa pekerja produksi gula aren bahwa produksi yang dilakukan dalam *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah salah satu untuk memenuhi kebutuhan bagi pemilik dan para pekerja dengan melakukan proses produksi yang sesuai landasan ekonomi Islam dengan mengedepankan kemaslahatan individu atau pekerja, konsumen atau pelanggan dan proses produksi berjalan selayaknya sama dengan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan pengadaan tenaga kerja, mengolah dan memproduksi bahan baku serta memasarkannya.

Sesuai apa yang telah diungkapkan beberapa pemilik dan *home industry* produksi gula aren penulis mendapatkan hasil wawancara dengan informan Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Proses produksi ditempat saya sama dengan tempat home industry produksi gula merah lainnya, baik itu cara pembuatan dan penjualan namun yang membedakan ditempat saya pemasaran tidak hanya disekitaran Hulu Sungai Selatan namun diberbagai daerah

seperti Banjarmasin lebih tepatnya di Pasar Lima untuk membeli lebih cenderung partai.

Kemudian sama halnya dengan pemilik lain seperti yaitu Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, Ibu Sumiati mengatakan bahwa:

Proses produksi saya sama dengan home industry produksi gula merah yang lain baik itu proses pembuatan dan jenis nama produksi gula merah, dan penjualannya. Dan pembeli ada juga yang membeli untuk konsumsi, toko-toko kecil samapi besar. Saya tetap memperhatikan bahan baku yang digunakan agar terjaga kualitasnya, dan memperhatikan kemashlahatan pekerja dan lingkungan sekitar.

Dan juga pemilik *home industry* produksi gula aren yaitu Bapak Ahmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Ketika proses produksi saya sama halnya dengan home industry produksi gula merah yang ada di Teluk Pinang, seperti sama dalam hal cara pembuatan gula merah, nama jenis produksi gula merah yang dihasilkan, menyamakan harga jual kepada kosumen, mementingkan keselamatan pekerja dalam proses produksi gula merah, dan selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sama halnya yang diungkapkan dengan Bapak Ahmad Jamaludin sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Beliau mengatakan bahwa:

Proses produksi saya sama dengan yang lain baik itu pembuatan, pengemasan, nama jenis gula merah, menyama ratakan harga jual gula merah, dan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat sehingga mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.

Kemudian menurut pendapat Bapak Yadi sebagai pemilik *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau mengatakan bahwa:

Produksi yang saya lakukan sama saja dengan home industry lain baik dari segi pembuatan, pengepakkan, harga jual produksi gula

merah, nama jenis hasil produksi gula merah, berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan masyarakat agar terjamin kesejahteraan.

Sama halnya dengan Bapak Bardaini sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau mengatakan bahwa:

Tetap memperhatikan pesanan konsumen sehingga terpenuhinya kebutuhan konsumen itu sendiri dan tidak hanya itu saya tetap memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan pegawai saya.

Dan juga sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Samsul, beliau mengatakan bahwa:

Tidak melakukan kecurangan dalam proses produksi, memenuhi kebutuhan konsumen sehingga tercapai kesejahteraannya, dan tetap memperhatikan bahan sumber daya alam yang digunakan seperti kayu agar tetap tidak mengeksploitasi penggunaannya.

Sama halnya dengan Bapak Muhammad Yusuf sebagai pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, beliau mengatakan bahwa:

Kemudian dalam proses produksi ini berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen, memperhatikan halal dalam produksi gula aren, dan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan pekerja dan konsumen gula merah.

Adapun pendapat lain dari beberapa pegawai atau pekerja di *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, informan pekerja tersebut adalah Bapak Wiranto, Jl. Sekijang RT.02 RW.01, beliau mengatakan bahwa:

Saat melakukan produksi gula merah ini kami menjalankan sesuai dengan ajaran-ajaran islam dengan memperhatikan kemaslahatan konsumen dan pegawai seperti kami.

Informan pekerja *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Bapak Muhammad Riduan, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02. Beliau mengatakan bahwa:

Pada saat melakukan produksi gula merah kami memang menjalankan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, yang sangat memperhatikan nilai kemaslahatan itu sendiri.

Informan dari pekerja *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Bapak Muhammad Rahmani, Jl. Paring Agung RT.02 RW.01, Bapak Rahman mengatakan bahwa:

kami melakukan produksi gula merah ini tidak pernah melanggar apa yang ditentang dengan ajaran islam itu sendiri, dan Ibu Patimah memberikan ajaran kepada kami bahwa walau hanya seorang pegawainya saja tidak hanya Ibu Patimah saja yang memperhatikan kemaslahatan baik konsumen atau lingkungan sekitar sendiri.

Kemudian sama halnya dengan hasil informan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah Bapak Abdul Wahid Ramadhan, Jl. Paring Agung RT.02 RW.01, Bapak Abdul mengatakan bahwa:

Ketika melakukan produksi gula merah di tempat Ibu Patimah kami selalu memperhatikan kemaslahatan pelanggan dan memperhatikan penggunaan bahan baku dalam pembuatan gula merah.

Dan juga hasil dari informan Ibu Hayatunnisa, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, Ibu Nisa mengatakan bahwa:

Proses produksi yang kami lakukan di tempat Ibu Sumiati bahwa tidak pernah melenceng dari ajaran agama islam, seperti dalam produksi kami memperhatikan kemaslahatan konsumen agar terpenuhinya kebutuhan beberapa konsumen.

Sama dengan pendapat dengan hasil informan Ibu Salasiah, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Saat proses produksi kami selalu mementingkan kebutuhan konsumen agar terpenuhi dan sesuai dengan ajaran islam yang tidak melakukan kecurangan.

Pendapat lain dari informan yaitu Bapak Marda, Jl. Pahampangan, Bapak Marda mengatakan bahwa:

Dalam proses produksi kami selalu memanfaatkan sumber daya alam seperti kayu dengan tidak mengeksploitasi sehingga akan terjamin kemaslahatan individu dan lingkungan, serta kami menjalankan produksi gula merah ini sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Kemudian dari informan Bapak Yatno, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Proses produksi yang kami sejalan dengan ajaran islam yang memperhatikan setiap tahap produksi itu agar tejamin kehalalannya, berusaha memenuhi kebutuhan konsumen agar terjamin kesejahteraan,.

Dan diungkapkan oleh informan pekerja yaitu Bapak Sarkani, Jl. Paring Agung, Bapak Sarkani mengatakan bahwa:

Proses produksi yang kami lalukan memperhatikan halal dalam setiap produksi gula merah, serta memperhatikan terpenuhinya kebutuhan konsumen.

Pendapat yang sama dari informan Bapak Judin, Jl. Pahampangan, beliau mengatakan bahwa:

Dan memperhatikan kemaslahatan pekerja sepeerti saya dan berusaha memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga produksi kami ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran islam.

Pendapat dari Muhammad Fahmi, Jl. Pahampangan, beliau mengatakan bahwa:

Proses produksi yang kami jalankan sama seperti teman saya bilang bahwa tidak pernah melakukan kecurangan seperti menimbun barang baik bahan baku atau gula merah itu sediri, dengan begitu kami memperhatikan bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang sesuai dengan ajaran islam.

Dan pendapat lainnya dari informan yaitu Bapak Muhammad Amin, Jl. Pahampangan, beliau mengatakan bahwa:

Proses produksi yang kami lakukan ini sesuai nilai ajaran agama islam dengan memperhatikan kemaslahatan konsumen seperti memenuhi setiap pesanan pelanggan, dan tidak melakukan penimbunan barang.

Pada kegiatan produksi *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti melihat mulai dari proses mendapatkan bahan baku sampai melakukan kegiatan proses produksi bahan baku tersebut, kemudian keduanya menggunakan prinsip produksi dalam Islam. Dalam proses produksi gula aren yang dilakukan delapan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan proses produksi yang *toyyiban* (baik) bahwa memiliki arti yaitu baik untuk kesehatan dan tidak merugikan. Kemudian proses produksi *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu mengutamakan halal dari proses produksi gula merah.

Dengan bertanggung jawab atas segala sesuatu dan transparansi kepada konsumen serta bahan baku yang diperoleh dari tempat yang telah terpercaya delapan pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sama melakukan pesanan di tempat H. Aftah, H. Zaini, dan Fajar Sakti di Banjarmasin dan sekitaran

Kandangan yaitu H.Abu dan H.Izai yang memang sudah melakukan transaksi dari awal mula usaha samapai sekarang.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh delapan orang pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemudian diungkapkan ibu Patimah. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk Pemesanan bahan baku, saya dengan home industry produksi gula merah sama dengan yang lain memesan kepada distributor gula putih di Banjarmasin yaitu H. Aftah, namun jika gula putih kosong ditempat H. Aftah saya memesan kepada Fajar Sakti di Banjarmasin atau kepada H. Izai di Kandangan.

Sama hal yang diungkapkan Ibu Sumiati, beliau mengatakan bahwa:

Saya biasanya untuk pemesanan barang selalu kepada H. Aftah sebagai distributor gula merah di Banjarmasin sama dengan home industry yang lain mesan gula putih di sana karna, harganya lebih murah dari pada tempat lainnya.

Kemudian pendapat dari Bapak Akhmad., beliau mengatakan bahwa:

Saya dari dulu sampai sekarang melakukan pesanan bahan baku produksi gula merah di tempat H. Aftah di Banjarmasin, sama dengan home industry lainnya pesan disana, selain disana saya mesan bahan baku gula merah kepada H. Abu di Kandangan.

Sama hal dengan yang lain bapak Ahmad Jamaludin berpendapat, beliau mengatakan bahwa:

Pemesanan bahan baku gula merah biasanya saya pesan kepada H. Aftah di Banjarmasin sama dengan usaha rumahan produksi gula merah yang lain, tapi jika kosong bahan baku di tempat H. Aftah maka saya pesan kepada Fajar Sakit atau H. Zani di Banjarmasin.

Pendapat sama dengan yang lain dari Bapak Yadi, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pemesanan bahan baku gula merah saya selalu kepada H. Aftah di Banjarmasin sama dengan tempat produksi gula merah yang lainnya, jika tempat H. Aftah lagi kosong bahan baku gula merah maka saya melakukan pesanan kepada Kai Martapura atau H. Abu namu agak berbeda harga beli bahan baku dibandingkan beli di tempat H. Aftah.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Bardaini, beliau mengatakan bahwa:

Pemesanan bahan baku pembuatan gula merah saya dari dulu sampai sekarang selalu pesan kepada H. Aftah karan harga lebih murah dari pada ditempat lain, tapi seandainya H. Aftah kehabisan bahan baku gula merah maka saya pesasan kepada Fajar sakti atau H. Zani walau harga agak berbeda sedikit dari pada H. Aftah tapi saya harus produksi gula merah jadi mau tidak mau saya harus beli bahan baku gula merah tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Samsul, beliau mengatakan bahwa:

Biasanya saya pesan bahan baku pembuatan gula merah sama dengan yang lainnya yang membuat produksi gula merah saya mesan di tempat H. Aftah di Banjarmasin karna harga lebih terjangkau di tempat H. Aftah, seandainya H. Aftah kehabisan bahan baku pembuatan gula merah maka saya pesan di H. Abu di Kandangan.

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Yususf, beliau mengatakan bahwa:

Pesanan bahan baku gula merah biasanya saya pesan di tempat H.Aftah sama dengan tempat produksi yang lain. Ketika H.Aftah kosong bahan baku gula merah maka saya pesan ditempat H.Abu.

Dan cara memperoleh bahan baku sendiri sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menggunakan cara batil untuk memperoleh bahan baku. Kemudian masing-masing dari keseluruhan delapan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahan

baku di ambil dari distributor yang memang sudah dilakukan kesepakatan sebelumnya sehingga terjalin transaksi jangka panjang. Awalnya memang pemilik *home industry* sendiri yang mencari tempat jual bahan baku, setelah terjalin kesepakatan maka pihak *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan pihak distributor melakukan kesepakatan jangka panjang. Dalam hal ini bahan baku gula aren yaitu gula pasir yang memperoleh dari distributor yang betul-betul sudah saling menjalin kepercayaan dan kesepakatan. Seperti inilah proses memperoleh bahan baku *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah dilakukan dari dulu sampai dengan sekarang dan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian akan lebih lanjut dibahas mengenai cara memperoleh bahan baku gula aren dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbatas dan menjadikannya sebagai bahan pemenuhan kebutuhan sehingga hidup semakin terjamin. Dengan pemanfaatan sumber daya alam ditambah proses produksi yang sesuai dengan produksi dalam Islam semakin menguatkan produk yang dihasilkan dari produksi *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari berbagai kalangan pekerja, masyarakat dan kepercayaan konsumen kepada produksi ini.

Berdasarkan beberapa faktor produksi dalam Islam, peneliti melihat bahwa *home industry* produksi gula aren di Teuk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah memaksimalkan dalam hal faktor produksi dalam Islam baik itu modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan manajemen (kewirausahaan), semua yang dilakukan proses produksi hingga jual gula merah kepada konsumen sebagaimana sesuai yang dianjurkan dalam Islam. Dengan pemanfaatan faktor produksi tersebut yang membuat *home industry* produksi gula aren bertahan sampai sekarang dan banyak konsumen yang senang dengan produk gula merah ini.

Dengan berbagai pemaparan analisis produksi dalam Islam mencakup beberapa hal dari proses memperoleh bahan baku, kehalalan bahan baku,

proses produksi dan pengolahan bahan baku serta pemanfaatan faktor-faktor produksi yang menggambarkan secara keseluruhan bahwa kegiatan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan kegiatan tersebut dengan sangat kehati-hatian, cermat, bertanggung jawab, transparan dan menjalankan proses produksi sesuai dengan produksi dalam Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadis.

2. Analisis Etika Bisnis Islam Home Industry Produksi Gula Merah Di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Dalam melakukan kegiatan bisnis yang menjadi tolak ukur sendiri adalah akhlak. Baik dari segi produksi yang dilakukan oleh delepan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam melakukan kegiatan *home industry* produksi gula aren dengan aturan dasar yang diketahui sebagai akhlak dalam kegiatan muamalah. Kemudian peneliti melihat adanya konsep etika bisnis Islam yang diimplementasikan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan mulai dari kegiatan memperoleh bahan baku, proses produksi dan pengolahan bahan baku, pendistribusian produk dan kesejahteraan pekerja atau karyawannya.

Dari aspek memperoleh bahan baku terdapat nilai etika bisnis Islam yang sangat mendasar dengan menjalani hubungan yang baik kepada sesama penjual lainnya yang akhir memunculkan ikatan emosional antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Ikatan emosional yang terbentuk antar pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan penjual atau distributor adalah salah satu praktik *hablumminannas* yang menjadikan anjuran selain beribadah kepada Allah swt. Bahwa dalam hal ini, menjalankan silaturahmi sesama manusia hal yang sangat dianjurkan dan adalah bentuk dasar dari etika bisnis Islam dalam kegiatan muamalah baik itu untuk penjual dengan pembeli atau bahkan antar pembeli dengan distributor

bahan baku produksi gula aren. Hal ini sesuai dengan penjelasan tentang hubungan baik kepada sesama manusia dengan satu sama lain saling mengikat dalam sebuah perjanjian atau kesepakatan. Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Ali-Imran ayat 76 (Departemen Agama RI, 2016, hlm.59):

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ٧٦

Artinya: “(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

Dan juga Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 7 (Departemen Agama RI, 2016, hlm. 282):

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ُؤُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا ٧

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Dalam proses produksi *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan terdapat nilai-nilai etika bisnis Islam dalam melakukan proses produksi seperti sebelum pergi kerja para pekerja atau karyawan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan melakukan shalat subuh lalu melanjutkan produksi gula merah, selain itu untuk hari jum’at para pekerja selalu shalat jum’at dan tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu karna dalam

melakukan kegiatan bisnis itu tidak akan menghalang untuk melakukan kewajiban yaitu beribadah kepada Allah SWT, selalu memperhatikan setiap proses produksi menjamin kehalalannya, berusaha memenuhi pesanan konsumen gula merah, tidak mengurangi timbangan gula merah, dan selalu bersikap jujur dalam proses produksi dalam hal tidak menutupi hal yang menjadi kekurangan hasil dari proses produksi gula aren itu.

Petunjuk-petunjuk yang telah diwariskan oleh Rasulullah saw dalam beretika menjadi sebuah tolak ukur dalam menjalankan bisnis. Berdasarkan hasil temuan setelah peneliti melakukan penelitian di delapan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai meenemukan beberapa unsur etika bisnis Islam yang memang sesuai dengan sikap Nabi Muhammad SAW lakukan saat melakukan muamalah yaitu:

a. Prinsip Kejujuran

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Sebagaimana saya menjalankan bisnis produksi gula merah dengan menerapkan sikap jujur terhadap pelanggan yang membeli produksi gula merah dan dalam timbangan berat gula merah sesuai dengan 10 KG” bahwa pendapat tersebut sesuai dengan etika bisni Islam yaitu adanya kejujuran.

Hal serupa juga disampaikan dengan beberapa pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yaitu Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

saya dalam menjalankan bisnis produksi gula merah selalu menerapkan sikap jujur terhadap pelanggan baik itu

timbangan berat gula merah yang sesuai dengan 10 Kg, tidak merugikan konsumen dalam hal menipu, dan terbuka terhadap pelanggan tentang hasil produksi gula merah” sikap sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu kejujuran tanpa ada unsur penipuan.

Kemudian disampaikan juga pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Akhmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya juga setuju dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis Islam, dan saya menerapkan sikap jujur dengan pelanggan baik dalam perkataan dan perbuatan dalam menjalankan jual beli produksi gula merah.

Dan juga disampaikan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Ahmad Jamaludin, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Saya setuju dengan prinsip-prinsip etika dalam bisnis Islam, dalam melakukan jual beli produksi gula merah saya menerapkan sikap jujur kepada setiap pelanggan terutama jujur dalam harga dan perkataan, Jelas bahwa menerapkan sikap kejujuran.

Disampaikan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Yadi, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Dalam melakukan kegiatan bisnis produksi gula merah saya selalu bersikap jujur kepada pelanggan gula merah jujur dalam perbuatan dan juga berkaitan dengan hasil timbangan dan bahan baku yang digunakan.

Dan juga disampaikan pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak

Bardaini, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Saya dalam melaksanakan bisnis produksi gula merah menerapkan sikap jujur perkataan dan perbuatan serta timbangan berat gula merah selalu 10 Kg.

Disampaikan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Saya setuju dengan prinsip-prinsip etika bisnis islam, saat melakukan bisnis produksi gula merah terutama jual beli saya berusaha untuk bersikap jujur baik perkataan saya sendiri maupun berat timbangan gula merah sesuai dengan 10 Kg.

Dan disampaikan juga oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Muhammad Yusuf, Jl. Teuk Pinang Duhat RT.03 RW.04, beliau mengatakan bahwa:

Namun yang saya ketahui dalam kegiatan bisnis itu harus ada menerapkan sikap jujur dengan kejujuran yang membuat usah kita semakin berkah, dan berkembang” jelas sikap mencerminkan sikap kejujuran.

b. Prinsip Kepercayaan

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya sangat berusaha untuk memperahankan sikap saya untuk menepati janji dan memenuhi pesanan pelanggan produksi gula merah” pendapat ini sesuai dengan prinsip etika bisnis islam yakni kepercayaan.

Hal yang sama dengan disampaikan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Menepati janji atau memenuhi pesanan pelanggan seperti yang sudah dipesan.

Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Akhmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Berusaha menepati janji dan menepati pesanan pelanggan saat pemesanan.

Diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Ahmad Jamaludin, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan menepati janji dan menyesuaikan pesanan gula merah.

Dan juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan lainnya yakni Bapak Yadi, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya merasakan rasa tanggung jawab terhadap pelanggan produksi gula merah serta menepati janji pesanan yang dipesan pelanggan.

Diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Bardaini, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Bertanggung jawab, menepati janji dan menyesuaikan pesanan pelanggan gula merah.

Kemudian diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Mengutamakan kepercayaan pelanggan dengan berusaha memenuhi janji pelanggan.

c. Prinsip Transparasi

Dari hasil wawancara dengan salah satu pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya juga menerapkan agar dalam penjualan produksi gula merah itu terbuka atau transparasi terhadap kualitas produk gula merah yang saya hasilkan” bahwa pendapat ini sesuai dengan prinsip etika bisni Islam yaitu transparasi.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Tidak merugikan konsumen dalam hal menipu, dan terbuka terhadap pelanggan tentang hasil produksi gula merah.

Hal sama juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Akhmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengungkapkan bahwa:

Menyampaikan sesuatu kualitas produksi gula merah baik itu kekurangan atau kelebihan dari produksi gula merah kepada pelanggan.

Dan juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni

Bapak Ahmad Jamaludin, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Tidak menutupi kekurangan atau cacat hasil produksi gula merah.

Kemudian diungkapkan juga oleh pemilik lain dari *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Bardaini, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Tidak menutupi segala kekurangan gula merah itu,.

Dan diungkapkan juga pemilik *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Tidak menutupi saat ada kekurangan hasil produksi gula merah atau transparan kepada pelanggan.

d. Prinsip Kecerdasan

Dari hasil wawancara dari salah satu pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Berusaha menerka peluang atau cerdas membaca peluang dan berusaha meningkatkan promosi lagi agar produksi gula merah makin meningkat” sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu kecerdasan.

Dan hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Akhmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya harus cermat dalam melakukan pencatatan utang piutang dengan pelanggan saat jual beli produksi gula merah sehingga tidak ada istilah lupa untuk utang piutang tersebut.

Dan juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Memanfaatkan media sosial untuk promosi produksi gula merah.

Selain itu *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dilihat dari beberapa pekerja dari delapan *home industry* tidak hanya tinggal di sekitar tempat produksi ataupun sebatas kekeluarga akan tetapi, kebanyakan yang menjadi pekerja bukan keluarga. Sehingga untuk mengambil banyak karyawan atau pekerja yang bukan keluarga disebabkan maraknya terjadi perilaku menyimpang yang tidak diinginkan. Dan dari sini ada juga yang bekerja yang berdomisili dari luar daerah Teluk Pinang, dan berdasarkan penelitian peneliti melihat bahwa pekerja tersebut yang memang ahli dari bidang masing-masing sehingga tidak akan mengubah hasil kualitas produksi gula aren tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Jumlah karyawan di tempat saya ada sebelas orang, dari sebelas pegawai tersebut enam orang khusus yang memproduksi gula merah, empat orang pegawai untuk membungkus gula merah dengan daun pisang, dan satu orang yang melakukan packing atau pengepakan dengan kardus bekas yang berisi mie atau minuman gelas. Rata-rata karyawan disini buka keluarga mereka yang datang menawarkan diri untuk bekerja di sini.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* yakni Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Jumlah karyawan ditempat saya ada Sembilan orang, enam diantaranya yang membuat atau memproduksi gula merah, satu orang pegawai sebagai bagian penimbangan gula merah, dan dua orang pegawai bagian packing atau pengepakan gula merah. Karyawan disini rata-rata buka keluarga dan saya sendiri yang mencari para karyawan yang memang sudah ahli di bagian produksi gula merah.

Dan juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* lainnya yakni Bapak Ahmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Karyawan saya sekarang jumlahnya ada tujuh orang pegawai, empat orang yang melakukan produksi gula merah, dua orang membungkus gula merah dengan daun pisang, dan satu orang bagian pengepakan atau packing dengan kardus. Karyawan disini hanya satu orang saja keluarga saya tapi rata-rata bukan sebagai keluarga saya, yang bekerja disini awalnya menarahkan diri sendiri untuk bekerja ditempat saya.

Diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* yang lain yakni Bapak Ahmad Jamaludin, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Jumlah karyawan saya ada tujuh orang pegawai, empat diantaranya bagian dari produksi gula merah, dua orang pegawai bagian dari pengepakan atau packing gula merah, dan satu orang bagian dari menimbang gula merah. Karyawan disini tidak ada terkait dengan hubungan keluarga dan yang menjadi karyawan disini langsung datang dan mengarahkan diri untuk menjadi bagian dari produksi gula merah.

Diungkapkan pendapat lain dari pemilik *home industry* yakni Bapak Yadi, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Karyawan ditempat saya berjumlah sebelas orang diantaranya delapan orang pegawai bagian produksi gula merah, dua orang pegawai bagian dari pengepakan atau packing gula merah, dan satu orang pegawai bagian dari menimbang gula merah. Rata-rata karyawan saya bukan keluarga walaupun ada beberapa dari bagian keluarga saya, mengarahkan diri sendiri yang ingin bekerja di ditempat saya.

Kemudian diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* yang lain yaitu Bapak Bardaini, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Jumlah karyawan saya ada lima orang, empat orang pegawai bagian dari produksi gula merah salah satu dari mereka menimbang berat gula merah, dan satu orang pegawai bagian dari pengepakan atau packing. Karyawan disini rata-rata bukan dari keluarga dan mau bekerja disini langsung menawarkan diri untuk bekerja ditempat saya.

Diungkapkan juga pemilik lain *home industry* yakni Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Karyawan saya jumlahnya ada tujuh orang, empat orang bagian dari produksi gula merah, satu orang pegawai bagian dari pengepakan atau packing dengan kardus bekas, dan dua orang pegawai bagian dari membungkus gula merah Loyang kecil dengan daun pisang. Karyawan disini buka dari bagian keluarga saya, yang bekerja disini menawarkan diri untuk bekerja ditempat saya.

Dan pendapat yang lain diungkapkan oleh pemilik *home industry* yakni Bapak Muhammad Yusuf, Jl. Teuk Pinang Duhat RT.03 RW.04, beliau mengatakan bahwa:

Jumlah karyawan saya ada lima orang, empat orang pegawai dari bagian produksi gula merah sekaligus menimbang berat gula merah dan satu orang bagian dari pengepakan atau packing dengan

bekas kardus. Karyawan saya rata-rata buka dari keluarga dan mereka menawarkan kesini langsung untuk bekerja disini.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melihat bahwa delapan *home industry* produksi gula merah di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan memiliki karakteristik tersendiri untuk menjaga dan mengharmoniskan para pekerja dengan memberikan bekal makanan bagi para pekerja yang tidak membawa bekal. Para pekerja yang melakukan proses produksi sejak subuh hari kebanyakan tidak membawa bekal makanan sehingga menyediakan makanan untuk sehingga pemilik dengan senang hati mempersilahkan bagi para pekerja untuk menikmati makanan yang setiap harinya telah disediakan dan upah diberikan itu dengan sistem perhari. Dengan ini, keharmonisan para pekerja dan pemilik terjalin dengan sangat baik dan menjadi salah satu alasan pekerja semangat dan tetap bekerja pada *home industry* ini.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan pemilik *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Patimah, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Saya menerapkan sistem seperti dulu dengan memberikan makan setiap hari dan memberi upah perhari karna banyak pekerja yang lain ada sekitar saya sehingga saling bersaing dan ada yang berhenti bekerja dari tempat dan memilih untuk bekerja tempat saya karna setiap hari diberi makan dan upah per hari.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* yakni Ibu Sumiati, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Saya memberikan makan dan upah untuk per hari sehingga membuat para pekerja saya bertahan bekerja ditempat saya.

Dan juga diungkapkan oleh pemilik *home industry* lainnya yakni Bapak Ahmad, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Untuk sistem upah saya membayar dengan sistem per hari dan untuk makanan saya sediakan juga setiap harinya karna banyak pekerja yang lainnya sehingga bersaing dan saling berdekatan. Pernah ada yang sempat berhenti bekerja namun Kembali lagi bekerja kepada saya.

Diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* yang lain yakni Bapak Ahmad Jamaludin, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari saya selalu menyediakan makanan dan upah yang dibayar sistem per hari, karna banyak pekerja lain sehingga saya berusaha membuat nyaman dan awet bekerja ditempat saya.

Diungkapkan pendapat lain dari pemilik *home industry* yakni Bapak Yadi, Jl. Teluk Pinang RT.004 RW.003, beliau mengatakan bahwa:

Sistem upah yang saya berikan itu per hari dan juga saya menyediakan makanan sehingga banyak para pekerja saya bisa bertahan kerja disini ada yang kurang lebih empat tahun.

Kemudian diungkapkan juga oleh pemilik *home industry* yang lain yaitu Bapak Bardaini, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Setiap harinya saya menyediakan makanan untuk para pekerja dan memberikan upah dengan sistem perhari dan banyak pekerja yang saya bertahan bekerja ditempat saya walau saling bersaing dan saling berdekatan tempat produksi yang lain.

Diungkapkan juga pemilik lain *home industry* yakni Bapak Samsul, Jl. Teluk Pinang Duhat RT.03 RW.02, beliau mengatakan bahwa:

Banyak pekerja saya yang bertahan bekerja dari awal usaha saya sampai sekarang karna kata pekerja saya ditempat saya memberikan makanan dan upah dengan sistem per hari.

Dan pendapat yang lain diungkapkan oleh pemilik *home industry* yakni Bapak Muhammad Yusuf, Jl. Teuk Pinang Duhat RT.03 RW.04, beliau mengatakan bahwa:

Saya menyediakan makanan dan memberikan upah dengan sisitem per hari walau banyak tempat produksi lain namun para pekerja saya tetap bertahan ditempat saya.

Kemudian peneliti melihat bahwa sikap ramah dan sopan saat melakukan transaksi jual beli gula aren di delapan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan Ketika melayani konsumen Menawarkan produk kepada konsumen dan memberikan kebebasan kepada konsumen untuk memilih produk apa yang akan di beli oleh konsumen. Hal ini menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan bisnis, sikap menggambarkan akhlak pekerja dan pemilik dalam menyambut tamu atau konsumen sehingga suasana pada produksi rumahan nampak bersahabat dan beretika.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Afantri, Jl. Pramuka Melati Indah No.21, beliau mengatakan bahwa:

Ibu Patimah serta karyawan disini sangat ramah, tidak cuek terhadap saya, sangat sopan, dalam pelayanan sangat baik biasanya ditempat lain jarang disugukan dengan makanan atau minuman saat pembeli seperti saya datang tapi disini saya dilayani dengan baik sehingga terasa tidak kikuk lagi dengan Ibu Patimah serta pekerjanya, sehingga membuat saya nyaman membeli gula merah disini, kemudian tidak pernah menutupi kekurangan atau cacat pada gula merah yang dihasilkan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Juni, Balikpapan, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelayanan disini sangat baik, baik itu pegawai dan Ibu Sumiati selain itu ramah dan sopan, biasanya Ketika saya datang beli gula merah saya langsung disuguhkan makanan dan minuman serta saya disini bisa istirahat sebentar sembari mendinginkan mobil saya, sehingga saya tidak akan membeli ketempat yang lain lagi gula merahnya, kemudian masalah harga serta gula merah yang dihasilkan tidak baik itu memang diungkapkan oleh Ibu Sumiati.

Dan juga diungkapkan oleh konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan lainnya yakni Bapak Aspri, Malak, beliau mengungkapkan bahwa:

Pelayanan disini baik-baik tidak hanya Bapak Akhmad saja namun pagawainya juga baik, ramah, dan sopan kepada saya, kemudian ketika saya samapai disini saya diberi makanan, minuman, bahkan juga saya sempat untuk menumpang mandi karna saya merasa nyaman berlangganan disini, masalah harga serta kualitas gula merah selalu terbuka tidak pernah ditutupi.

Diungkapkan juga oleh konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang lain yakni Bapak Alfian, Amuntai, beliau mengatakan bahwa:

Ketika saya membeli gula merah disini saya dilayani dengan baik, ramah, dan saya suka beli disini karna transparasi harga serta kejujuran, dalam melayani saya beli gula merah”. “Setiap hari saya selalu menyediakan makanan dan upah yang dibayar sistem per hari, karna banyak pekerja lain sehingga saya berusaha membuat nyaman dan awet bekerja ditempat saya.

Diungkapkan pendapat lain dari konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Dayat, Sungai Raya, beliau mengatakan bahwa :

Pelayanan yang diberikan disini saya merasa istimewa karna disini dilayani dengan ramah, sopan, serta santun dalam bertutur

kata, dari dulu samapai sekarang saya beli tidak pernah berubah pelayanannya serta jujur dan terbuka dalam hal harga maupun kualitas gula merah itu sendiri.

Kemudian diungkapkan juga oleh konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang lain yaitu Bapak Muhammad Idris, Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Saya membeli gula merah saya merasakan pelayanan disini sangat baik, ramah, sopan, dan santun, serta saya disuguhkan makanan atau minuman untuk istirahat sejenak, dan selalu megutamakan kejujuran dan tidak menutupi atau transparan masalah harga gula merah.

Diungkapkan juga kosumen lain *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Bapak Muhammad Yoyo, Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Pelayanan yang diberikan ditempat ini sangat baik. Ramah, supan, santun,jujur dan terbuka dengan harga jual gula merah, dan ditempat ini saya diberikan tempat untuk istirahat sejenak dan diberi makan dan minum.

Dan pendapat yang lain diungkapkan oleh konsumen *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan yakni Ibu Anjani, Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa:

Ketika saya beli gula merah disini pelayanan yang diberikan sangat lah baik, supan, santun, serta ramah dan jujur kepada saya tentang harga serta kualitas gula merah.

Untuk membentuk sebuah *home industry* sangat tidak mudah banyak hal masalah yang harus dihadapi dalam melakukan bisnis ini. Seperti halnya kenaikan harga bahan baku, kelangkaan, dan berbagai macam masalah. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan *home industry* produksi gula aren di Teluk Pinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan untuk tetap melakukan proses produksi dari dulu sampai sekarang. Dengan tetap

menanamkan nilai-nilai perilaku yang sesuai dengan etika dalam bisnis Islam sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan pemilik dan pekerja dalam produksi gula merah melakukan sesuai dengan aturan etika bisnis Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Etika bisnis Islam ini tidak menjadikan halangan bagi mereka yang menggunakan dalam dunia bisnis akan tetapi, menjadikan landasan utama seseorang untuk mengembangkan bisnisnya dengan tidak melupakan kewajiban ibadah yang utama